

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK) SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI PERIODE 2016-2020

Rio Baviga¹, Zachari Abdallah²

^{1,2})Program Studi Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci

E-Mail: riobaviga@gmail.com¹), ariey_cosmoride@yahoo.com²)

ABSTRACT

This study aims to assess and analyze the financial performance of the women's savings and loan management unit (SPK) Siulak District, Kerinci Regency. Financial performance assessment is seen from two aspects, namely aspects of financial management and aspects of loan management. This study uses secondary data from the financial statements of UPK SPP Siulak District, Kerinci Regency, in the form of UPK income statement and other related reports from 2016 to 2020. Data were analyzed using a financial ratio analysis approach. The results showed that the financial performance of UPK SPP Siulak Subdistrict Kerinci Regency viewed from the aspects of financial management from 2016 to 2020 ranged from intervals of 17.77% -21.15%, including the category of underperformance, while the financial performance of UPK SPP Subdistrict of Siulak District of Kerinci Regency viewed aspects of loan management from 2016 to 2020 ranged from intervals of 1.92% -2.52% including underperforming categories. The results of UPK SPP health assessment in Siulak District Kerinci Regency from 2016 to 2020 were 61.66, including the quite healthy category.

Keywords : UPK SPP; Financial Performance; Financial Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan unit pengelola kegiatan (UPK) simpan pinjam perempuan (SPP) Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Penilaian kinerja keuangan ini dilihat dari dua aspek, yaitu aspek pengelolaan keuangan dan aspek pengelolaan pinjaman. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan UPK SPP Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci, berupa laporan laba rugi UPK dan laporan lain yang berkaitan dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan UPK SPP Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dilihat dari aspek pengelolaan keuangannya dari tahun 2016 hingga 2020 berkisar antara interval 17,77%-21,15% termasuk kategori kinerja yang kurang, sedangkan kinerja keuangan UPK SPP Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dilihat dari aspek pengelolaan pinjaman dari tahun 2016 hingga 2020 berkisar antara interval 1,92%-2,52% termasuk kategori kinerja yang kurang. Hasil penilaian kesehatan UPK SPP Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dari tahun 2016 hingga 2020 besarnya 61,66, termasuk kategori cukup sehat.

Kata Kunci: UPK SPP; Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan

1. PENDAHULUAN

Menurut Hasibuan (2002) kinerja merupakan pencapaian atas apa yang direncanakan, baik oleh pribadi maupun organisasi. Apabila pencapaian sesuai dengan yang direncanakan, maka kinerja yang dilakukan terlaksana dengan baik. Apabila pencapaian melebihi dari apa yang direncanakan dapat dikatakan kinerjanya sangat bagus. Sebaliknya apabila pencapaian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau kurang dari apa yang direncanakan, maka kinerjanya jelek.

Keberadaan lembaga UPK memiliki posisi yang sangat strategis dalam rangka melestarikan hasil-hasil yang telah dilaksanakan oleh program PNPM Mandiri Perdesaan karena fokus kegiatan UPK dilakukan di tingkat kecamatan. Keberlangsungan dari UPK mengelola pinjaman bergulir adalah dengan menjaga baik Kinerja Keuangan UPK. Menurut Bastian (2001) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan / program / kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui, bahwa untuk menjaga keberlangsungan bagi UPK, maka harus menjaga Kinerja Keuangan UPK. Sesuai dengan buku Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir (2014) disebutkan bahwa kinerja UPK meliputi Kinerja Pegawai UPK, Kegiatan Operasional UPK, Kinerja Keuangan UPK dan Pembukuan UPK. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Kinerja Keuangan UPK dapat dilihat dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh UPK untuk mengetahui Kinerja Keuangan UPK telah ditentukan oleh Kementrian Pekerjaan Umum pada buku Petunjuk Teknis Pinjaman Bergulir (2014) meliputi pinjaman yang tertunggak (*Portfolio at Risk/ PAR*), peminjam yang menunggak (*Loans at Risk/LAR*), Pencapaian Laba (*Return on Investment /ROI*) dan Efisiensi biaya (*Cost Coverage/ CCr*).

Kinerja Keuangan UPK digunakan oleh UPK untuk mengetahui beberapa kelemahan yang menjadi kekurangan UPK, untuk memprediksi potensi yang mungkin akan dilakukan oleh UPK dimasa yang akan datang dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan oleh pengurus UPK seperti ketika LAR dan PAR sangat tinggi maka yang harus dilakukan oleh UPK adalah dengan mengintensifkan penagihan tunggakan, jika ROI terlalu rendah maka pengurus UPK dapat melakukan (1) mengintensifkan tunggakan pinjaman; (2) mengevaluasi apakah jasa pinjaman terlalu rendah dan (3) mengevaluasi apakah biaya-biaya

yang dikeluarkan UPK terlalu tinggi dan jika CCr terlalu rendah maka menandakan UPK belum bisa mandiri, maka UPK perlu mengevaluasi dalam mengelola pinjaman bergulir. Oleh karena itu, Kinerja Keuangan UPK sangatlah penting bagi UPK, karena dengan adanya Kinerja Keuangan UPK maka UPK dapat mengantisipasi resiko maupun potensi apa yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

Jumlah desa yang ada di Kecamatan Siulak pada tahun 2021 berjumlah 26 desa dan dari 26 desa ada beberapa desa yang masih aktif menjadi kelompok peminjam dan yang sudah menunggak sesuai yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Desa di Kecamatan Siulak yang masih Aktif Meminjam dan Menunggak di UPK SPP Kec.Siulak

NO.	NAMA DESA	STATUS PINJAMAN
1.	Air terjun	Menunggak
2.	Baru sungai pegeh	Aktif
3.	Bendar sedap	Aktif
4.	Demong sakti	Aktif
5.	Dusun baru	Aktif
6.	Dusun dalam	Aktif
7.	Koto Aro	Aktif
8.	Koto beringin	Aktif
9.	Koto kapeh	Menunggak
10.	Koto lebu tinggi	Menunggak
11.	Koto rendah	Aktif
12.	Koto tengah	Aktif
13.	Lubuk nagodang	Aktif
14.	Padang jantung	Aktif
15.	Pasar senen	Aktif
16.	Pasar siulak gedang	Menunggak
17.	Pelak nanah	Menunggak
18.	Siulak gedang	Aktif
19.	Siulak kecil hilir	Aktif
20.	Siulak kecil mudik	Aktif
21.	Siulak panjang	Menunggak
22.	Sungai lebu	Menunggak
23.	Sungai pegeh	Aktif
24.	Telago biru	Aktif
25.	Tutung bungkok	Aktif
26.	Pelak gedang	Menunggak

Sumber : UPK SPP Kec. Siulak, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 8 desa yang dikategorikan sebagai pinjaman yang menunggak dan sebanyak 18 desa yang dikategorikan sebagai pinjaman yang aktif. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti total dana pinjaman bergulir yang telah dipinjamkan kepada masyarakat Kecamatan Siulak sampai tahun 2021

Tabel 2. Total Alokasi Dana Bergulir UPK SPP Kec.Siulak

No	Tahun	Jumlah pinjaman	Pertumbuhan
1.	2015	Rp.1.900.250.500,00	-
2.	2016	Rp. 2.136.883.500,00	12,45%
3.	2017	Rp. 2.404.091.500,00	12,51%
4.	2018	Rp. 3.631.663.000,00	51,06%
5.	2019	Rp. 3.820.700.000,00	5,21%
6.	2020	Rp. 4.055.276.500,00	6,14%
7.	2021	Rp. 4.308.605.000,00	6,25%

Sumber : UPK SPP Kec. Siulak, 2021

Sesuai data tersebut dapat diketahui bahwa total alokasi dana tahun 2014 Rp.136.883.500,00 dan mengalami peningkatan sebesar 12,45% dibandingkan pada tahun 2015. Tahun 2017 total alokasi dana Rp. 2.404.091.500,00 dan mengalami peningkatan sebanyak 0,06% dari tahun sebelumnya menjadi 12,51%. Tahun 2018 total alokasi dana Rp. 3.631.663.000,00 dan mengalami peningkatan sebesar 38,55% dari tahun sebelumnya yaitu 51,06%. Tahun 2019 Rp. 3.820.700.000,00 total alokasi dana UPK SPP Kec.Siulak dan mengalami penurunan persentase sebesar 45,85% dari tahun sebelumnya, dan 5,21% peningkatan pada tahun 2019. Pada tahun 2020 total alokasi dana sebesar Rp.4.055.276.500.

2. METODE

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data. Proses analisis dalam penelitian deskriptif yaitu menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia berkenaan dengan jumlah dan dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan langsung dari UPK SPP Kecamatan Siulak periode 2016-2020 berupa laporan laba-rugi, neraca, dan data lain yang berkaitan.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan yang sesuai pada penjelasan Pada PTO PNPM (2012:44). Sesuai dengan penjelasan dalam PTO PNPM terdapat standar penilaian tersendiri untuk menilai kinerja keuangan UPK , Penjelasannya sebagai berikut:

a. Aspek pengelolaan keuangan

Pada aspek ini terdapat 6 (enam) rasio keuangan yang digunakan, yaitu:

1) Rasio Pendapatan

Rasio pendapatan ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$RP = \frac{P}{RTSP} \times 100\%$$

Keterangan:

RP : Rasio pendapatan (%)

P : Pendapatan

RTSP : Rata-rata saldo Pinjaman

Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala <10%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 10% - 20%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >20%.

2) Rasio Biaya

Rasio biaya ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$RB = \frac{BO}{RTSP} \times 100\%$$

Keterangan:

RB : Rasio biaya (%)

BO : Biaya operasional

RTSP : Rata-rata saldo Pinjaman

Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala >50%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 25%-50%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala <25%.

3) Rasio Laba/Surplus

Rasio laba/surplus ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$RL = \frac{TPO - TBO}{RTSP} \times 100\%$$

Keterangan:

RL : Rasio laba (%)

TPO – TBO : Total pendapatan operasional – Total biaya operasional

RTSP : Rata-rata saldo Pinjaman

b. Aspek Pengelolaan Pinjaman

Pada aspek ini terdapat 4 (empat) rasio keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

1) Rasio Pertumbuhan Permodalan

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$RPP = \frac{SP + DB}{(SP + DB) - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

RPP : Rasio pertumbuhan permodalan (%)

SP + DB : Saldo pinjaman + dana bergulir

(SP + DB)-1 : Saldo pinjaman + dana bergulir (tahun lalu)

Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala <5%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 5%-10%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >10%

2) Rasio Pertumbuhan Kelompok

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$RPK = \frac{JKP}{(JKP) - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

RPK : Rasio pertumbuhan kelompok (%)

JKP : Jumlah kelompok peminjam

JKP-1 : Jumlah kelompok peminjam (tahun lalu)

Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala <5%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 5%-10%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >10%.

Setelah dilakukan analisis penilaian kinerja keuangan, selanjutnya dapat diketahui nilai kesehatan UPK dilihat dari aspek kuantitatifnya. Adapun langkah-langkahnya yang telah dijelaskan dalam PTO adalah berikut ini (lihat Tabel I).

Tabel 3. Lembar Nilai Kesehatan UPK

ASPEK PENILAIAN	Total nilai (a)	Nilai maksimal (b)	Nilai Konversi $c=(a/b) \times 100$	Bobot Penilaian (d)	Nilai Akhir (e) = c x d
Penilaian Pengelolaan Keuangan		100		50%	
Penilaian Pengelolaan Pinjaman		100		50%	
Nilai Kesehatan					

Sumber: PTO (Petunjuk Teknis Operasional) PNPM MPd (2012:44)

1. Melakukan penilaian indikator kemudian menjumlahkan untuk masing-masing aspek penilaian. Hasil penjumlahan tiap-tiap aspek dimasukkan dalam tabel total nilai pada aspek penilaian.
2. Perhitungan nilai konversi dilakukan dengan membagi total nilai dengan nilai maksimal dan hasilnya dikalikan dengan angka 100.
3. Perhitungan nilai akhir dilakukan dengan pengalihan nilai konversi dengan bobot penilaian masing-masing aspek penilaian
4. Perhitungan nilai kesehatan dengan menjumlahkan nilai akhir masing-masing aspek penilaian.

Tabel 4. Lembar Kategori Kesehatan UPK

Kategori	Nilai Aspek Kuantitatif
Sehat	> 75
Cukup sehat	60 - 75
Tidak Sehat	< 60

Sumber :PTO (Petunjuk Teknis Operasional) PNPM MPd (2012:44)

Kategori kesehatan UPK dapat dilihat pada tabel 4 yang mana berisi skala interval nilai yaitu, kategori “sehat” berada pada nilai lebih dari 75, kategori “cukup sehat” berada pada nilai lebih dari 60 sampai dengan 75, kategori “tidak sehat” berada pada nilai kurang dari 60.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rasio Pendapatan

Rasio pendapatan (RP) Skala rasio pendapatan yaitu Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala <10%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 10% - 20%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >20%.

$$\begin{aligned} \text{RP 2016} &= \frac{\text{Rp.216.029.689}}{\text{Rp. 24.282.766}} \times 100\% \\ &= 8,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RP 2017} &= \frac{\text{Rp.243.283.527}}{\text{Rp. 23.340.694}} \times 100\% \\ &= 10,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RP 2018} &= \frac{\text{Rp.365.823.072}}{\text{Rp.34.587.266}} \times 100\% \\ &= 10,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RP 2019} &= \frac{\text{Rp.383.835.280}}{\text{Rp. 36.737.500}} \times 100\% \\ &= 10,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RP 2020} &= \frac{\text{Rp.461.212.345}}{\text{Rp.45.564.904}} \times 100\% \\ &= 10,12\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa Rasio Pendapatan (RP) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 secara umum mengalami Fluktuasi. Nilai terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 8,90% sesuai dengan aturan dalam PNPM MPd nilai 1 termasuk kategori kurang. Kemudian pada tahun 2017 naik menjadi 10,42% dengan nilai 2 termasuk kategori cukup.

Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu, sebesar 10,58% dengan nilai 2 termasuk kategori cukup, namun di tahun 2019 nilainya turun sebesar 0,13% menjadi 10,45% dengan nilai 2 masih termasuk kategori baik. Untuk rata rata dari rasio pendapatan (RP) ini adalah 10,01% dari tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan nilai 2 termasuk kategori cukup.

b. Rasio Biaya

Rasio biaya (RB) Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala >5%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 2,5% - 5%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala <2,5%.

$$\begin{aligned} \text{RB 2016} &= \frac{\text{Rp.106.844.175}}{\text{Rp. 24.282.766}} \times 100\% \\ &= 4,40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RB 2017} &= \frac{\text{Rp.120.204.575}}{\text{Rp. 23.340.694}} \times 100\% \\ &= 5,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RB 2018} &= \frac{\text{Rp.181.583.150}}{\text{Rp. 34.587.266}} \times 100\% \\ &= 5,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RB 2019} &= \frac{\text{Rp.191.035.000}}{\text{Rp. 36.737.500}} \times 100\% \\ &= 5,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RB 2020} &= \frac{\text{Rp.202.763.825}}{\text{Rp. 45.564.904}} \times 100\% \\ &= 4,45\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Rasio biaya (RB) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 secara umum mengalami kenaikan namun, mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Nilai terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,40% dengan nilai 2 termasuk kategori cukup, kemudian pada tahun 2017 naik menjadi 5,15% dengan nilai 3 termasuk kategori baik.

Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 5,25% dengan nilai 3 termasuk kategori baik. Pada tahun 2019, yaitu sebesar 5,20% dengan nilai 3 termasuk kategori baik. Dan untuk tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,75% sehingga rasi biaya pada tahun 2020 sebesar 4,45% dengan nilai 2 termasuk kategori cukup. Untuk rata-rata dari rasio biaya (RB) ini adalah 4,89% dengan nilai 2 termasuk kategori cukup.

c. Rasio Laba

Rasio laba (RL) Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala <10%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 10%-20%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >20%.

$$\begin{aligned} \text{RL 2016} &= \frac{\text{Rp.216.029.689} - 107.297.301}{\text{Rp. 24.282.766}} \times 100\% \\ &= 4,48\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RL 2017} &= \frac{\text{Rp.243.283.527} - 120.604.389}{\text{Rp.23.340.694}} \times 100\% \\ &= 5,26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RL 2018} &= \frac{\text{Rp.365.823.072} - 181.896.178}{\text{Rp.34.587.266}} \times 100\% \\ &= 5,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RL 2019} &= \frac{\text{Rp.383.835.280} - 191.313.615}{\text{Rp.36.737.500}} \times 100\% \\ &= 5,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RL 2020} &= \frac{\text{Rp.461.212.345} - 203.116.035}{\text{Rp.45.564.904}} \times 100\% \\ &= 5,66\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan penilaian yang telah dilakukan diketahui bahwa Rasio laba (RL) mengalami nilai terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,48% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang, kemudian pada tahun 2017 naik menjadi 5,26% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang.

Pada tahun 2018, yaitu sebesar 5,32% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang, namun di tahun 2019 nilainya turun sebesar 0,08% menjadi 5,24% dengan nilai 1, termasuk kategori kurang. Kemudian pada tahun 2020 naik sebesar 0,42% sehingga menjadi 5,66% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang. Untuk rata-rata dari rasio pendapatan (RL) ini adalah 5,19% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang.

d. Rasio Pertumbuhan Permodalan

Rasio pertumbuhan permodalan (RPP) Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala <5%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 5%-10%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >10%.

$$\begin{aligned} \text{RL 2016} &= \frac{\text{Rp.213.688.350} + 2.136.883.500}{(\text{Rp.190.025.050} + 1.900.250.500)} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.2.350.571.850}}{\text{Rp.2.090.275.550}} \times 100\% \\ &= 1,12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{RL 2017} &= \frac{\text{Rp.240.409.150} + \text{Rp.2.404.091.500}}{\text{Rp.2.350.571.850}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.2.644.500.650}}{\text{Rp.2.350.571.850}} \times 100\% \\
 &= 1,13\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{RL 2018} &= \frac{\text{Rp.363.166.300} + \text{Rp.3.631.663.000}}{\text{Rp. 2.644.500.650}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.3.994.829.300}}{\text{Rp. 2.644.500.650}} \times 100\% \\
 &= 1,51\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{RL 2019} &= \frac{\text{Rp.382.070.000} + \text{Rp.3.820.700.000}}{\text{Rp. 3.994.829.300}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.4.202.770.000}}{\text{Rp.3.994.829.300}} \times 100\% \\
 &= 1,05\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{RL 2020} &= \frac{\text{Rp.405.527.650} + \text{Rp.4.055.276.500}}{\text{Rp.4.202.770.000}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.4.460.804.150}}{\text{Rp.4.202.770.000}} \times 100\% \\
 &= 1,06\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dengan perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa Rasio Pertumbuhan Permodalan (RPP) pada tahun 2016 yaitu 1,12% memiliki nilai 1 sehingga masuk kategori cukup.

Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 meningkat menjadi 1,13% dan 1,51% dimana bernilai 1 sehingga masuk kategori kurang, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,05% bernilai 1 termasuk kategori kurang. Kemudian untuk tahun 2020 naik hanya 0,01% dari tahun sebelumnya yaitu 1,06% dan masih bernilai 1 dan termasuk kategori kurang. Untuk rata-rata dari RPP ini adalah 1,17% dengan nilai 1 termasuk ketegori kurang.

e. Rasio Pertumbuhan Kelompok (RPK)

Rasio pertumbuhan kelompok (RPK) Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala <5%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 5%-10%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >10%.

$$\begin{aligned}
 \text{RPK 2016} &= \frac{71}{53} \times 100\% \\
 &= 1,34\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RPK 2017} &= \frac{88}{71} \times 100\% \\ &= 1,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RPK 2018} &= \frac{103}{88} \times 100\% \\ &= 1,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RPK 2019} &= \frac{105}{104} \times 100\% \\ &= 0,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RPK 2020} &= \frac{89}{104} \times 100\% \\ &= 0,86\% \end{aligned}$$

Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,24% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang, namun kemudian pada tahun 2017 turun sebesar 0,07% menjadi 1,17% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang. Tahun 2018 turun lagi sebesar 0,15% menjadi 1,02% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang.

Kemudian pada tahun 2019 sebesar 0,99% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang. Nilai terendah terjadi pada tahun 2020 yang turun dari sebelumnya sebesar 0,13% menjadi 0,86% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang. Untuk rata-rata dari rasio pertumbuhan kelompok (RPK) ini adalah 1,31% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang. Langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai kesehatan UPK dilihat dari aspek kuantitatifnya.

Tabel 5. Penilaian Kesehatan UPK dilihat dari Aspek Kuantitatifnya

ASPEK PENILAIAN	Total nilai (a)	Nilai maksimal (b)	Nilai Konversi $c=(a/b) \times 100$	Bobot Penilaian (d)	Nilai Akhir (e) $= c \times d$
Penilaian Pengelolaan Keuangan	110,88	100	110,88	50%	55,44
Penilaian Pengelolaan Pinjaman	12,44	100	110,88	50%	6,22
Nilai Kesehatan					61,66

Sumber: Data diolah, 2021

4. SIMPULAN

Penilaian kinerja keuangan dari aspek pengelolaan keuangan hasilnya pada tahun 2016 nilainya sebesar 17,77%, kemudian pada tahun 2017 sebesar 20,83%. Tahun 2018 sebesar 21,15%. Pada tahun 2019 nilainya sebesar 20,89%, dan pada tahun 2020 sebesar 20,23%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan UPK SPP Kec.Siulak Kab.Kerinci tahun 2016 - 2020 berkisar antara interval 17,77% - 21,15% termasuk kategori kinerja yang kurang.

Penilaian kinerja keuangan dari aspek pengelolaan pinjaman hasilnya pada tahun 2016 nilainya sebesar 2,36%, kemudian pada tahun 2017 sebesar 2,30%. Pada tahun 2018 nilainya sebesar 2,52%, dan pada tahun 2019 sebesar 2,04%. Kemudian pada tahun 2020 nilainya sebesar 1,92%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan UPK SPP Kec.Siulak Kab.Kerinci tahun 2016 - 2020 dilihat dari aspek pengelolaan pinjaman berkisar antara interval 1,92% - 2,52% termasuk kategori kinerja yang kurang.

Penilaian kesehatan UPK dilihat dari aspek kuantitatifnya, pada tahun 2016 hasil perhitungan nilainya sebesar 20,13%, kemudian pada tahun 2017 sebesar 23,13%. Pada tahun 2018 hasil perhitungan nilainya sebesar 23,68%. Tahun 2019 nilainya sebesar 22,93% dan pada tahun 2020 sebesar 22,15%. Kemudian untuk aspek penilaian pengelolaan keuangan total nilainya 110,88% dan untuk aspek penilaian pengelolaan pinjaman total nilainya 12,44%. Kemudian perhitungan akhirnya dilakukan dengan menjumlahkan nilai akhir masing-masing aspek penilaian kesehatan, maka diperoleh nilai untuk aspek penilaian kesehatan sebesar 61,66%. Dan berada di interval antara 60 s/d 75 dan Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan UPK SPP Kec.Siulak Kab.Kerinci tahun 2016 - 2020 dapat dikatakan Cukup sehat.

Untuk penilaian tingkat kesehatan UPK SPP Kecamatan Siulak, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa untuk menghitung tingkat kesehatan UPK memiliki skala interval nilai yaitu, kategori “sehat” berada pada nilai lebih dari 75, kategori “cukup sehat” berada pada nilai lebih dari 60 sampai dengan 75, kategori “tidak sehat” berada pada nilai kurang dari 60.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan keuangan UPK SPP Kec.Siulak dilihat dari aspek kuantitatifnya bernilai 61,66 dan berdasarkan skala perhitungan tingkat

kesehatan UPK SPP Kecamatan Siulak berada dalam skala 60 s/d 75 dan dimasukkan dalam kategori cukup sehat.

DAFTAR REFERENSI

- Bastian, Indra. (2001). *“Akuntansi Sektor Publik”*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Darsono. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Dewi Astuti. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan* Cetakan Pertama. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Halim Abdul, Sarwoko. (2008). *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)* Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BFF Yogyakarta.
- Halim, A. (2001). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, M dan Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan .Edisi ke Empat*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2004). *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan* Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hasibuan Malayu, SP. (2003). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* . Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *“ Standar Akuntansi Keuangan ”*. Jakarta: Salemba Empat. Jurnal Administrasi Bisnis
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2007). *“Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipat gandaan Kinerja Keuangan Perusahaan, Edisi kelima”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanik Irastina (2013), jurnal akuntansi keuangan Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, *“ Analisis Kinerja Keuangan UPPNPM Kabupaten Purbalingga”*
- Naumi Elia, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. *Analisis Kinerja Keuangan CV. Alif Mahardika*
- Riyanto , Bambang. (2013). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Sarmigi, E., Abdallah, Z., & Maryanto. (2021). *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Pengukuran Kinerja Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari Surya, Jurnal Akuntansi dan Bisnis (2011), *“ANALISIS KINERJA DANA BERGULIR PNPM MANDIRI DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG”* Sawir, Agnes. (2009). *“Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keeuangan Perusahaan”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sucipto. (2003). *“Penilaian Kinerja Keuangan”*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi tiga. Jilid satu. Bayu Media Publishing. Malang.
- .(2012). *Petunjuk Teknis Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan*. Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- .(2012). *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan*. Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.